BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Ini dapat berkaitan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media masa lainnya.[24] Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan hasil kajian penulusuran bahan-bahan kepustakaan.

1. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Ibnu Irfan Sayyaf, 2011, mahasiswa IAIN Jember dengan judul penelitian *pembaharuan pendidikan Islam (study tentang pemikiran Fazlur Rahman).* Masyarakat memandang sebelah mata terhadap pendidikan Islam, sehingga pendidikan Islam memerlukan pembaruan. Berdasarkan pemikiran Fazlur Rahman pembaruan pendidikan Islam terletak pada kurikulum pendidikan Islam, konsep dasar pendidikan Islam dan sistem yang ada.[25] Skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama mengkaji tentang pendidikan Islam.

[24]Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103.

[25]Ibnu Irfan Sayyaf, *"Pembaharuan pendidikan Islam (study tentang pemikiran (Fazlur Rahman)."* Skrips,. IAIN Jember, 2011.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Perbedaannya pada tokoh yang dikaji, Ibnu Irfan mengkaji Fazlur Rahman sedangkan peneliti mengkaji R.A Kartini dan Rahma El Yunusiah. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada pembaruan pendidikan Islam, sedangkan peneliti fokus pada pendidikan Islam bagi perempuan.

Aminatus Zuhriyah, 2014, mahasiswa STAIN Jember dengan judul penelitian *implementasi pendidikan Islam untuk perempuan di Dusun Sumber Jeruk Desa Gentong Kecamatan Tamankrocok Kabupaten Bondowoso.* Perempuan memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan sama halnya dengan laki-laki. Konsep dasar pendidikan bagi perempuan di Indonesia didasarkan pada UUD 1945.[26] Skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama membahas pendidikan Islam bagi perempuan. Namun memiliki perbedaan pada objek yang dikaji. Penelitian Aminatus Zuhriyah menggunakan *field research* sedangkan peneliti menggunakan *library researc*. Apabila penelitian Aminatus Zuhriyah meneliti kegiatan pengajian yang diadakan di Dusun Sumber Jeruk Desa Gentong Kecamatan Tamankrocok Kabupaten Bondowoso, sedangkan peneliti mengkaji pendidikan Islam bagi perempuan berdasarkan pemikiran Kartini dan Rahma.

Muhammad Al Mustofa, 2014, mahasiswa IAIN Jember dengan judul penenlitian *pemikiran Fazlur Rahman tentang konsep epistimologi serta relevansinya dengan pendidikan Islam.*Konsep

[26]Aminatus Zuhriyah, "*Implementasi pendidikan Islam untuk perempuan di Dusun Sumber Jeruk Desa Gentong Kecamatan Tamankrocok Kabupaten Bondowoso*" Skripsi, IAIN Jember, 2014.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

epistimologi Fazlur Rahman terdiri dari pengertian pengetahuan, karakteriatik pengetahuan, klasifikasi pengetahuan, sumber memperoleh pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan dan validitas pengetahuan. Relevansi pemikiran Fazlur Rahman terletak pada kurikulum pendidikan, pemecahan problem dualisme pendidikan, pemecahan problem bahasa, anak didik, pendidik serta sarana pendidikan. [27]Skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama merelevansikan pemikiran seorang tokoh dengan pendidikan Islam. Akan tetapi, memiliki perbedaan yakni pada tokoh yang dikaji Muhammad Al Mustofa mengkaji Fazlur Rahman, sedangkan peneliti mengkaji Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah. Penelitian Muhammad Al Mustofa membahas tentang konsep epitimologi Fazlur Rahman sedangkan peneliti membahas pendidikan Islam bagi perempuan menurut Raden Ajeng Kartini dan Rahma El Yunusiah. Penelitian ini secara garis besar sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Al Mustofa.

2. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian

[27]Muhammad Al Mustofa, ”P*emikiran Fazlur Rahman tentang konsep epistimologi serta relevansinya dengan pendidikan Islam.”* Skripsi, IAIN Jember, 2014.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

a. Pendidikan Islam Bagi Perempuan

Islam menjunjung tinggi persamaan hak antar sesama manusia, dimata Islam semua hamba Allah SWT adalah sama, tidak ada dikotomi ras, jenis, golongan, bangsa dan lain sebagainya, mereka semua sederajat, hanyalah taqwa yang membedakan mereka disisi Allah.Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya:" Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al Hujurat: 13)[28]

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disis Allah, tidak ada perbedaan antar suku dengan yang lainnya. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Maka

[28] Al-Quran, 49, 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berusalah untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia disisi Allah.[29]

Pada zaman Nabi SAW, wanita mulai mendapatkan kedudukan yang terhormat dan sederajat dengan kaum pria, karena sebelumnya pada zaman jahiliyah, kaum wanita mendapatkan kedudukan yang sangat rendah dan hina, hingga kelahiran seorang anak perempuan dalam keluarga dianggap suatu yang aib dan harus membunuh anak itu semasa bayi. Dalam kacamata Islam tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, mereka semua mendapat kewajiban dan hak yang sama dalam menuntut ilmu, bahkan kaum hawa dalam hal ini mendapatkan prioritas tersendiri dari syari'at. Pendidikan wanita dalam Islam tidak terlepas pada sejarah awal penyebaran Islam di masa Nabi Muhammad SAW, Islam mengajarkan persamaan status pria dengan wanita dalam aspek-aspek spritual dan kewajiban keagamaan dan yang membedakan adalahnya akhlak yang baik dan buruk.

Athiyah berpendapat bahwa pendidikan harus dipusatkan kepada ibu, karena apabila perempuan terdidik dengan baik niscaya pemerataan pendidikan telah mencapai sasaran. Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, bahkan ibu adalah pemimpin bagi rumah tangganya. Ibu adalah sekolah bagi

[29] M. Qhuraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 616.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

rakyattanpa mengenal lelah, ekonomi, waktu dan dilakukan dengan penuh kasih sayang.[30]

Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bagi kita bahwa pendidikan sangatlah penting bagi seorang perempuan, melihat pada besarnya peranan yang dimiliki perempuan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam bagi perempuan. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.[31]

Pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya ataupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kata Islam di sini ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Kata Islam di sini ditempatkan sebagai

[30] Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Purwokerto: Gama Media, 2003), 50.
[31]Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bidang studi, sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.[32]

Ahmad D. Marimba memberikan pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani bedasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama ukuran-ukuran Islam.[33]

Yusuf Qardhawi, mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[34]

Terdapat definisi yang lebih jelas dan mudah dipahami daripada definisi-definisi sebelumnya, yaitu definisi menurut Ahmad Tafsir. Dia menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam". Bila disingkat, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang

[32]M. Ali Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 45.
[33]Dyah Nawangsari, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pasuruan: beA Publisher, 2012), 5.
[34] Sulastin Sutrisno, *Revolusi pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), 125.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

agar menjadi Muslim secara maksimal.[35] Hal ini sesuai dengan landasan pendidikan Islam dalam QS. Luqman ayat 12-13:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَـٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَـٰنُ
لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَـٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
﴿١٣﴾

Artinya :12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Luqman, 31: 12-13)[36]

Ayat 12 menguraikan hikmah yang dianugrahkan kepada Luqman yang intinya adalah kesyukuran kepada Allah, dan yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini melalui ayat diatas dilukiskan pengalaman hikmah itu oleh Lukman serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun tercermin kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhammad saw. Atau siapa

[35]Tafsir, *Ilmu pendidikan*, 32.
[36]Al-Quran, 31, 12-13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain. [37]

Dalam ayat 13 Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan ke-Esaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.[38]

Dalam Islam terdapat pendidikan Islam di dalam keluarga. Hal ini sesuai QS. Luqman di atas yang telah diuraikan, pentingnya pendidikan di dalam keluarga merupakan konsekuensi dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Dalam Islam anak merupakan amanah dari Allah yang dijaga, dipelihara dan dipertanggungjawabkan.

Kalau dilihat tugas manusiabukan hanya sekedar mempertahankan hidupnya, melainkan juga melanjutkan hidup itumelalui kelahiran generasi, maka konsekuensinya adalah pewarisan nilai-nilai luhur sebagai pembentukan pribadi secara terus menerus dari generasi ke generasi.[39]

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam

[37] Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 296.
[38] Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 298.
[39]Ainur Rafik, *Pendidikan Islam dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),47.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mentradisikan ritual keagaman sehingga nila-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksananakan ibadah, misalnya seperti infaq, shalat, puasa dan shodaqoh menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Disini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya didalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT. [40]

b. Pendidikan Aqidah dan Akhlak

1) Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah proses pembinaan dan pemantapan kepercayaan dalam diri seorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.[41] Aqidah artinya ilmu ikatan kepercayaan (kebun delaning tekad = jawa) karena dalam pengetahuan ini ada pasal- pasal yang harus di ikat, dibuhulkan erat- erat dalam hati kita yang harus menjadi kepercayaan yang teguh.[42]

Aqidah adalah (ما انقعد عليه القلب) sesuatu yang telah menjadi ikatan hati. Artinya Aqidah itu benar-benar tercakup di dalamnya secara sempurna dan meyakinkan dengan tidak

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 20-22.
[41] Umar, *Hadis Tarbawi*, 38.
[42] Ass-syaikh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, *Fathul Majid Ilmu tauhid* (Surabaya: Al Hidayah, TT), 12.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ada rasa ragu sama sekali.[43] Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada singkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa iman artinya kepercayaan, yang intinya percaya dan mengakui bahwa Allah itu ada dan Esa, tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, pembenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari, serta adanya pengaruh terhadap pandangan hidup dan cita-citanya.[44]

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

[43] Fathi Muhammad Salim, *Hadits Ahad Dalam Aqidah* (Bangil: Al-izzah, 2001), 131.
[44]Racmat Syafe'I, *Al- Hadis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 16-17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Pendidikan Akhlak

Sementara pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (ahlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total. Sebagaimana Nabi Muhammad diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.

Kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أمخلاق] yang artinya, perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.[45]Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik.[46]

Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[47] Sedangkan menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan pikiran lebih dulu.[48]

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumu al-Din* akhlak secara garis besar dapat dibagi dua bagian, yaitu akhlak yang

[45] Umar, *HadisTarbawi*, 42.
[46]Ibid, 42.
[47]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.
[48]Ali Mas'Ud, *Ahklak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwi Pustaka Jaya, 2012), 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

baik (*al-akhlaq al-karimah)*, dan akhlak yang buruk (*al-akhlaq al-mazmumah*).Berbuat adil, jujur, pemaaf, dermawan dan amanah misalnya termasuk kedalam ahklak yang baik. Sedangkan berbuat zalim, berdusta, pemarah, pendendam, kikir dan curang termasuk ke dalam akhlak yang buruk.[49]

Menurut pandangan Islam, bahwa akhlak yang baik harus harus berpijak daripada keimanan. Oleh karena itu iman tidaklah cukup sekedar disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata berupa amal saleh dan atau tingkah laku yang baik.[50] Adapun ruang lingkup ajaran akhlak yang akan dibahas ialah mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak kepada sesama manusia.

a) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap hati kepada-Nya yang tercermin dalam segala amal, baik yang berupa gerak jasmani maupun yang berupa kata-kata.[51] Adapun bentuk akhlak kepada Allah ini seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa, dan berdoa hanya kepada-Nya.[52] Cinta kepada Allah, tidak berburuk sangka

[49] Nata, *Akhlak Tasawuf*, 43.
[50] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 25.
[51] Supan Kusumamiharja, *Studi Islamica* (Bogor: Team Pendidik Agama Islam Institut Pertanian Bogor, 1978), 206.
[52] Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 207.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepadaNya, tidak memperolok, tidak berputus asa dari rahmat-Nya, dan ridlo.[53]

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah mahluk sosial yang kelanjutannya bergantung kepada orang lain.Tidak dikatakan sempurna keimanan seseorang jika ia hanya memperhatikan *ibadah ritual* yang berhubungan dengan Allah SWT, tapi melupakan atau meremehkan hubungannya dengan manusia. Dalam al-Quran banyak ayat yang mengatur tentang hal ini sehingga tercipta keharmonisan hidup, tidak terjadi pertentangan dan bentrok antar sesama manusia.[54]

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat.[55]

Akhlak terhadap masyarakat salah satunya adalah saling mengasihi dan menyayangi, karena manusia satu dengan yang lainnya adalah saudara. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa mukmin satu dengan mukmin yang lain

[53] Kusumamiharja, *Studi Islamica*, 207-208.
[54] Syafi'i, *Al-Hadits*, 42.
[55]Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 33.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagaikan bangunan yang saling memperkokoh,[56] hadits tersebut berbunyi:

إِن اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا (رواه البخارى و المسلم)

Artinya*: "sesungguhnya antara mukmin dengan mukmin yang lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu dengan yang lain." (H.R. Bukhari dan Muslim)*[57]

Persaudaraan seperti itu sungguh mencerminkan betapa kokoh dan kuatnya iman seseorang. Orang seperti itulah yang akan mendapat pahala yang besar disisi Allah SWT. Namun demikian dalam mencintai seorang mukmin harus didasari *lillah*, oleh karenaitu harus tetap memperhatikan rambu-rambu syara'. Tidaklah benar dengan alasan mencintai saudaranya sehingga ia mau menolong saudaranya tersebut dalam berbuat maksiat dan dosa kepada Allah SWT.[58]

c. Konsep pendidikan Islam

1) Dasar pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam.[59] Pendidikan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia,

[56] Syafi'i, *Al-Hadits*, 38.
[57] M. Said, *101 Hadist Tentang Budi Luhur* (Bandung: PT. al Ma'arif, 1986), 22.
[58]Syafi'i, *Al-Hadits*, 39.
[59] Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maka wajarlah muslim meletakkan al-Quran dan hadits sebagai dasar bagi teori-teori pendidikannya. itulah sebabnya pendidikan Islam memiliki al-Quran dan hadits sebagai dasar pendidikannya.[60]

Dalam mengembangkan konseptual pendidikan Islam, Qomar menggunakan pendekatan melalui qiyas, maslahah mursalah, istihsan dan lain-lain. Menjadikan al-Quran dan hadits sebgai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan Islam merupaka suatu kebenaran yang didasarkan bukan hanya atas keyakinan belaka, namun dapat diterima dengan nalar dan bukti sejarah. Al-Quran merupakan kalam Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi terakhir (Muhammad saw) didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan manusia melalui ijtihad. Di dalam al-Quran terdapat berbagai macam ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pendidikan.[61]

Cita-cita ideal pendidikan Islam adalah sebagaimana yang tergambar dalam al-Quran dan contoh operasionalnya adalah sebagaimna telah diperaktikkan oleh nabi saw dalam kehidupan. Hadits nabi dijadikan sebagai landasan operasional nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran. Semua contoh praktek kehidupan nabi adalah nilai yang universal dan harus diikuti oleh umat Islam.

[60] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 31.
[61] Koirul Faizin dkk, *Madzhab Mangli* (Jember: STAIN Press, 2007), 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Tujuan pendidikan Islam

Istilah tujuan dalam etimologi mengandung arti arah atau haluan. Secara terminologi tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapaisetelah sebuah usaha dilakukan. Para ahli berpendapat bahwa fungsi dari tujuan pendidikan ada tiga yang semuanya masih bersifat normatif, yakni:

a) Memberikan arah bagi proses pendidikan.
b) Memberikan motivasi dalam aktifitas pendidikan.
c) Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evalusi pendidikan.[62]

Menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia. Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengna visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal yaitu "*Rohmatan Lil 'Alamin*". [63] Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kejidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemampuan dan akal secara dinamis sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fil 'ardh*. Pendekatan tujuan ini memiliki makna, bahwa upaya

[62] A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Yokyakarta: SUKSES offset, 2008), 107-108.
[63] Asnawan, *Horizon Pendidikan Islam* (Yokyakarta: Absolute Media, 2012), 32.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdi dan merealisasikan kehendak Tuhan sesuai dengan syariat Islam, serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikan.[64]

d. Kurikulum pendidikan Islam

1) Materi pendidikan Islam

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran Islam. Secara umum sejak awal permulaan Islam datang, materi yang diajarkan oleh Rosulullah kepada umatnya adalah menyangkut aspek kehidupan manusia. Pada masa dinasti kahalifah Umayah materi pelajaran pendidikan dilembaga pendidikan Islam berkembang begitu pesat.

Nama-nama mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun keislaman, substansi pembahasan materinya adalah menyangkut 2 hal, yaitu membicarakan tentang keyakinan atau kepercayaan manusia kepada Tuhannya, ketaatan manusia dalam menjalankan aturan yang dibuat oleh Tuhan untuk dijalankan dalam kehidupan dirinya, sesama manusia lain dan terhadap sesama makhluk lain.

[64] A. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 94-95.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Sistem Pendidikan Nasional

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dinyatakan: "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Ditinjau dari fungsinya pendidikan nasional adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu negara kebangsaan atau negara nasional dalam rangka mewujudkan hak menentukan nasib sendiri. Ditinjau dari strukturnya, pendidikan nasional sebagai sitem merupakan keseluruhan kegiatan dari satuan-satuan pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam rangka tercapainya tujuan nasional.[65]

[65]Rafik, *Pendidikan Islam Dalam SISDIKNAS*, 37.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id